BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat melepaskan diri dari pengalaman, perasaan, dan konflik yang dialaminya. Pengalaman tersebut sering kali dituangkan dalam berbagai bentuk ekspresi, salah satunya melalui karya sastra. Sastra hadir bukan sekadar sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk merefleksikan realitas sosial, budaya, dan psikologis manusia.

Salah satu teori yang membahas hubungan antara karya sastra dan realitas adalah teori mimesis. Teori ini memandang bahwa sastra adalah tiruan atau representasi dari kenyataan. Dengan kata lain, karya sastra tidak hadir secara terpisah dari kehidupan nyata, melainkan merupakan cerminan dari dunia yang ada di sekitar. Mimesis memungkinkan pembaca untuk menemukan unsur-unsur kehidupan dalam tokoh, latar, konflik, dan alur cerita sebuah karya.

Sastra merupakan hasil karya kreatif manusia yang selalu berusaha mengekspresikan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan peradaban dalam masyarakat. Sastra tidak lepas dari kebudayaan yang secara langsung berkaitan dan berperan dalam kehidupan suatu masyarakat sebagaimana pengarang yang menjadi bagian dari masyarakat (Wellek & Warren, dalam Wahidah Nasution, Rika Kustina, et al 2021, hlm. 1)

Karya sastra merupakan ekspresi kreatif yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pemikiran, atau ide. Menurut Santoso, Abdulkarim, et al. (2023), Suarta dan Dwipayana (2022) menyatakan bahwa, karya sastra adalah wadah menuangkan gagasan dan kreativitas seseorang guna mengajak pembaca mendiskusikan problematika yang sedang terjadi. Selain itu, karya sastra digunakan sebagai media menyampaikan kritik sosial, budaya, serta hal-hal yang melingkupi masyarakat.

Karya sastra memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena dapat memberikan kesadaran kepada pembaca mengenai berbagai kebenaran hidup yang digambarkan melalui bentuk-bentuk karya sastra seperti novel, cerpen, dan puisi. Melalui karya sastra, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan kepuasan batin yang bersifat intelektual dan spiritual. Dengan demikian, karya sastra berfungsi sebagai media refleksi kehidupan dan sarana pencerahan bagi pembacanya. Selain itu, karya sastra juga merupakan fenomena sosial yang berkaitan erat dengan pembaca dan berbagai aspek kehidupan manusia yang diungkapkan di dalamnya (Sihombing, dkk., 2022).

Menurut *(KBBI) edisi V Literature* adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan. Dan juga Sastra ialah kegiatan seni yang menggunakan bahasa dan garis simbol-simbol lain sebagai alat dan bersifat imajinatif. Semi Menurutnya, Sastra adalah suatu bentuk dan hasil

pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. (Ahmad Badrun, 2024).

Berkenan dengan karya sastra, novel merupakan karya sastra yang bukan hanya sebatas bentuk. Artinya syarat sebuah novel bukan hanya ceritanya yang panjang atau jumlah halamannya yang panjang. Penentuan ide yang baik, penggambaran isi cerita yang kompleks, penokohan dan latar yang majemuk merupakan hal yang utama pada sebuah novel sehingga novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan yang merupakan perpaduan bentuk dan isi yang kompleks. (Kasmi, H, 2017).

Novel adalah bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif karena menuangkan berbagai persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia mengenai berbagai konflik kehidupan yang terjadi agar pembaca dapat mengetahui segala bentuk pengalaman-pengalaman baru mengenai berbagai sisi kehidupan." (Febrianti & Pratiwi, 2021 dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Vol. 10 No. 2, 2022). Dalam kajian kesusastraan kontemporer, novel dipahami sebagai karya sastra yang bersifat imajinatif karena melalui kisah-konflik dan pengalaman tokoh dalam kehidupannya ia menyajikan berbagai sisi kehidupan bagi pembaca (Jurnal Bahasa dan Sastra, 2022)."

Dengan demikian, penelitian ini mendasari bahwa novel bukan hanya rangkaian kejadian, tetapi medium refleksi kehidupan dan pengalaman manusia yang kompleks.

Mimesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti "tiruan" atau "peniruan". Dalam konteks sastra, mimesis merujuk pada upaya karya sastra untuk merepresentasikan atau meniru realitas kehidupan manusia, baik dalam aspek sosial, psikologis, maupun budaya. Konsep ini pertama kali dikemukakan oleh Plato dan Aristoteles, dengan pandangan yang berbeda mengenai peran seni dalam meniru kenyataan.

Menurut Asra (2023), pendekatan mimesis memungkinkan penggambaran realitas dalam karya sastra melalui unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan alur yang menyatu dalam membangun representasi kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, fiksi tidak hanya menghadirkan cerita rekaan, tetapi juga menyuarakan kondisi nyata yang dialami masyarakat secara kultural dan emosional.

Selain itu, Abrams dan Harpham (2021) menyatakan bahwa mimesis bukan hanya meniru realitas secara literal, melainkan juga menyertakan imajinasi dan kreativitas penulis dalam merekonstruksi dunia nyata. Dengan demikian, karya sastra bisa menyajikan realitas yang lebih sastra bisa menyajikan realitas yang lebih kompleks dan bermakna daripada sekadar fakta kehidupan sehari-hari.

Kutipan ini sangat relevan dengan yang saya kaji, karena novel *Secret Radio* juga mengangkat realitas sosial dan psikologis tokoh-tokohnya melalui media siaran radio yang anonim, menggambarkan kondisi batin, pencarian identitas, dan pengalaman emosional masyarakat urban modern. Melalui pendekatan mimesis dan analisis unsur intrinsik.

Dengan demikian, teori mimesis menegaskan bahwa karya sastra tidak hanya menjadi hiburan atau cerita semata, tetapi juga wahana penting untuk memahami dan mengkritik realitas kehidupan manusia secara lebih mendalam. Menurut Febiana, Amilia, dan Dzarna (2023), teori mimesis dalam karya sastra memungkinkan penggambaran realitas kehidupan yang autentik melalui pengalaman dan konflik tokoh dalam novel. Mereka menegaskan bahwa sastra bukan hanya refleksi kehidupan sehari-hari, tetapi juga media untuk menyampaikan kritik sosial yang mendalam

Dalam jurnal Analisis Pendekatan Mimetik pada Film "Laura" Karya Hanung Bramantyo oleh Agiel Vanesa (Universitas Malikussaleh), ditekankan bahwa pendekatan mimetik menyoroti bagaimana karya seni merepresentasikan realitas melalui unsur-unsur intrinsik seperti karakter, latar, dan alur cerita. Hal ini sejalan dengan analisis unsur mimesis dalam novel Secret Radio karya Dinar Khair yang juga menampilkan representasi realitas melalui penggambaran tokoh yang kompleks dan latar yang realistis.

Unsur intrinsik dalam Secret Radio, seperti karakter tokoh utama yang menghadapi konflik batin dan latar sosial budaya yang menggambarkan kehidupan sehari-hari, memperkuat aspek mimesis atau peniruan realitas dalam novel tersebut. Dengan demikian, Novel Secret Radio karya Dinar Khair menarik untuk dikaji karena hingga saat ini masih sedikit penelitian yang menyoroti unsur intrinsik dalam novel ini, seperti tokoh, alur, dan latar. Selain itu, kajian mengenai aspek mimesis dalam sastra modern, termasuk dalam novel ini, juga masih terbatas. Kondisi inilah yang menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk meneliti Secret Radio,

dengan tujuan memahami bagaimana unsur intrinsik novel ini mencerminkan realitas kehidupan dan bagaimana mimesis berperan dalam membangun representasi dunia nyata melalui karya sastra.

Maka dari itu pencipta karya acap kali mencari inspirasi dari berbagai peristiwa atau berbagai hal yang berada di sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendekatan kajian sastra mimetik yang menyebutkan bahwa kaya sastra adalah tiruan dari dunia nyata. Pendekatan mimesis (mimetik) ialah suatu pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan pengalaman hidup yang dialami oleh seorang penulis baik secara langsung maupun tidak langsung (Cembes, M. F., & Supriyah, S., 2020).

Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Secret Radio karya Dinar Khair* Ditinjau Dari Aspek Mimesis, peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal apa saja yang merupakan tiruan dalam Novel *Secret Radio karya Dinar Khair* dengan dikaitkan unsur intrinsik sebuah novel. Unsur inrtinsiknya hanya meliputi, tokoh, penokohan, latar, serta alur, yang kemudian di kaitkan dengan aspek mimesis berupa manusia, peristiwa dan latar kejadian dalam dunia nyata. Karena menurut peneliti karya sastra tidak akan terlepas dari kehidupan realita dan pengalaman yang dialami oleh pembuat karya. Ada banyak peristiwa yang sama dengan dunia nyata dalam buku ini yang menjadi hal menarik untuk diteliti. Dalam mengkaji karya sastra kita tidak bisa terlepas dari cara pandang penikmatnya, ketika mengkaji karya sastra seseorang akan memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu, yang terkait dengan karya sastra tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan untuk

mengkaji karya sastra. Pendekatan itu sendiri merupakan suatu aktivitas yang dipilih oleh seseorang dalam mengkaji suatu objek.

Dalam hal ini, pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan mimesis. Pendekatan mimesis adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang berfokus pada representasi atau peniruan kenyataan dalam karya sastra. Dengan demikian, novel *Secret Radio* karya Dinar Khair dapat dikatakan merepresentasikan kehidupan nyata melalui unsur-unsur intrinsik yang dimilikinya. Tokoh, latar, dan alur dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen pembangun cerita, tetapi juga menjadi cerminan dari realitas sosial dan psikologis yang dihadapi masyarakat, khususnya generasi muda. Penggambaran konflik batin tokoh utama, suasana kehidupan perkotaan, serta dinamika interaksi sosial yang dihadirkan dalam novel menunjukkan bahwa karya ini memuat unsur intrinsik yang kuat. Artinya, *Secret Radio* tidak hanya sebagai karya fiksi semata, tetapi juga menghadirkan gambaran nyata kehidupan yang dapat dirasakan dan dihubungkan oleh pembaca. Hal ini membuktikan bahwa sastra memiliki kemampuan untuk meniru kehidupan dan menyampaikannya kembali dalam bentuk cerita yang bermakna.

Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Analisis Unsur Intrinsik Dalam Novel Secret Radio Karya Dinar Khair Ditinjau Dari Aspek Mimesis" penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana unsur-unsur intrinsik seperti tokoh, latar, alur, dan tema dalam novel mampu merefleksikan realitas kehidupan.

1.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian agar lebih terfokus dan mendalam. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menganalisis unsur intrinsik dalam novel *Secret Radio* karya Dinar Khair yang meliputi: tema. Tokoh, penokohan, amanat, latar, sudut pandang.
2. Analisis dilakukan dengan sudut pandang mimesis, yaitu melihat keterkaitan unsur intrinsik dengan realitas kehidupan.
3. Penelitian tidak membahas aspek ekstrinsik seperti latar belakang sosial pengarang, konteks sejarah, atau respon pembaca terhadap karya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek mimesis yang terdapat dalam novel *Secret Radio* karya Dinar Khair melalui unsur intrinsiknya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aspek mimesis dalam novel *Secret Radio* karya Dinar Khair melalui unsur intrinsiknya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian sastra, khususnya mengenai penerapan pendekatan mimetik dalam menganalisis karya fiksi.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mimesis dalam kajian sastra kontemporer.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, akademisi, dan peneliti yang tertarik pada kajian sastra dengan pendekatan mimesis.
2. Memberikan pemahaman lebih luas kepada pembaca tentang bagaimana unsur-unsur dalam novel dapat merepresentasikan realitas kehidupan sosial dan psikologis.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan, terutama dalam menganalisis keterkaitan antara karya sastra dan kehidupan nyata.